

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PELATIHAN KADER, PEMANTAUAN KESEHATAN BALITA DAN PENDAMPINGAN DI KELURAHAN BAGAN DELI KECAMATAN MEDAN BELAWAN

Fazidah Aguslina Siregar¹, Etti Sudaryati², Nurmaini³

¹Department of Epidemiology, Faculty of Public Health, Universitas Sumatera Utara

²Department of Nutrition, Faculty of Public Health, Universitas Sumatera Utara

³Department of Environmental health, Faculty of Public Health, Universitas Sumatera Utara
Jalan Dr. T. Mansur No.9, Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan

Email: fazida65@yahoo.com

Abstract

The problem faced by residents of Bagan Deli Village, Medan Belawan Subdistrict is that the proportion of stunted and malnourished children is quite high, with 10.37% of stunted children and 2.9% of children with nutritional status below the red line. This is attributed to the community's ignorance of the importance of paying attention to the nutrition of children under the age of 5, especially in the first 2 years of life. In addition, maternal health during pregnancy, parenting and child health, and environmental conditions also play a role. Stunting conditions have a negative impact on a child, including stunted brain development, impaired intelligence, impaired growth and ultimately will reduce the immune system (more easily sick). In order to realize healthy toddlers, it is necessary to socialize the importance of nutritional intake for toddlers and the application of nutritional intake in daily life. This service activity focuses on 3 sub-activities, namely 1]. Health monitoring of children under five and prevention of stunting, 2]. Training on nutritional intake of toddlers in preventing stunting, and 3]. Examination of the nutritional status of toddlers and assistance in making nutritious food. From this service activity, from the results of the nutritional status examination, data were obtained that 33.3% of children under five with poor nutritional status, 33.3% of children under five with poor nutritional status and 33.3% of children under five with good nutritional status. In this service activity, training was conducted for posyandu cadres regarding monitoring the nutritional status of toddlers with KMS and nutritious food for toddlers. In the service activities, education and assistance are also provided to parents of toddlers in preparing a balanced healthy menu and monitoring toddler nutrition to be applied in everyday life. In an effort to reduce the incidence of stunting in children under five, it is necessary to empower families in an effort to implement nutritious feeding for toddlers and followed by routine monitoring of the nutritional status of toddlers at the posyandu.

Keywords: Community empowerment, stunting, toddler nutrition

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi warga Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan adalah proporsi anak yang mengalami stunting dan gizi buruk cukup tinggi yaitu anak yang mengalami stunting sebesar 10,37%, dan anak dengan status gizi bawah garis merah sebesar 2,9%. Hal ini dikaitkan dengan ketidaktahuan masyarakat akan pentingnya memperhatikan gizi anak dibawah usia 5 tahun, terutama dalam 2 tahun pertama kehidupan. Disamping itu kesehatan ibu selama kehamilan, pola asuh dan kesehatan anak, serta kondisi lingkungan juga turut berperan. Kondisi stunting berdampak buruk bagi seorang anak antara lain perkembangan otak yang terhambat, kemampuan kecerdasan terganggu, gangguan pertumbuhan dan akhirnya akan menurunkan sistem kekebalan tubuh (lebih mudah sakit). Dalam rangka mewujudkan balita yang sehat, perlu

upaya mensosialisasikan pentingnya asupan gizi balita dan penerapan asupan gizi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan Pengabdian ini berfokus pada 3 sub-kegiatan yaitu 1]. Pemantauan Kesehatan anak balita dan pencegahan stunting, 2]. Pelatihan tentang asupan gizi balita dalam pencegahan stunting, dan 3]. Pemeriksaan status gizi balita dan pendampingan pembuatan makanan bergizi. Dari Kegiatan pengabdian ini, dari hasil pemeriksaan status gizi diperoleh data bahwa 33,3% anak balita dengan status gizi buruk, 33,3% anak balita dengan status gizi kurang dan 33,3% anak balita dengan status gizi baik. Pada kegiatan pengabdian ini dilakukan pelatihan pada kader posyandu mengenai pemantauan status gizi balita dengan KMS dan makanan bergizi pada balita. Pada kegiatan pengabdian juga dilakukan dengan pemberian edukasi dan pendampingan pada orang tua balita dalam menyusun menu sehat seimbang dan pemantauan gizi balita untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam upaya menekan angka kejadian stunting pada anak balita, perlu pemberdayaan keluarga dalam upaya menerapkan pemberian makanan bergizi pada balita dan diikuti kegiatan pemantauan status gizi balita secara rutin di posyandu.

Kata kunci: Pemberdayaan masyarakat, stunting, gizi balita

PENDAHULUAN

Masalah stunting menghambat tumbuh kembang balita dan berdampak pada kualitas hidup anak dalam mencapai titik tumbuh kembang yang optimal. Stunting dijumpai pada sebagian besar anak di negara miskin dan berkembang. Pada saat ini terdapat sekitar 162 juta anak berusia dibawah lima tahun mengalami stunting, dan diproyeksikan tahun 2025 terdapat 127 juta anak berusia dibawah lima tahun akan mengalami stunting (WHO, 2013). Menurut United Nations Children's Emergency Fund (UNICEF) lebih dari setengah anak stunting atau sebesar 56% tinggal di ASIA dan lebih dari sepertiga atau sebesar 37% tinggal di Afrika (UNICEF, 2016).

Masalah Stunting di Indonesia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang perlu penanganan serius dan berkesinambungan. Indonesia merupakan negara urutan kelima yang memiliki prevalensi anak stunting tertinggi setelah India, China, Nigeria dan Pakistan. Saat ini, prevalensi anak stunting di bawah 5 tahun di Asia

Selatan sekitar 38% (UNICEF, 2014). Berdasarkan data Riskesdas, masalah Stunting berkisar 36,8% pada tahun 2007, mencapai 37,2% pada tahun 2013, dan tahun 2018 menurun menjadi 30,8% (Riskesdas, 2018). Meskipun prevalensi stunting di Indonesia mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013 yaitu sekitar 37,2%, namun angka ini masih tergolong tinggi karena masih berada di atas ambang maksimal dari WHO yaitu sebesar 20%.

Prevalensi stunting di Propinsi Sumatera Utara menduduki ranking 6 pada tahun 2013 dan ranking 14 pada tahun 2018. Berdasarkan Riskesdas 2018, sebesar 32,4% balita di Sumatera Utara mengalami stunting, yang berarti 3 dari 10 orang anak balita mengalami stunting. Angka ini lebih tinggi daripada angka nasional yaitu sebesar 30,8%. Sementara prevalensi Stunting di Kota Medan berkisar 17,4%.

Faktor risiko yang mendasari terjadinya stunting bersifat multifaktorial, dan penyebab paling utama adalah kekurangan gizi kronis pada awal 1.000 hari pertama kehidupan

yaitu sejak awal kehamilan (konsepsi) hingga anak berusia dua tahun. Pada 1.000 HPK anak akan mengalami masa “Periode Emas” dimana pertumbuhan anak akan berlangsung cepat. Oleh karena itu, pada periode ini cakupan gizi harus terpenuhi mulai dari 270 hari selama kehamilan dan 730 hari pertama setelah bayi dilahirkan. Kekurangan gizi meliputi kurangnya jumlah asupan makanan, atau kurangnya kualitas makanan seperti kurangnya variasi makanan.

Faktor lain yang turut berperan dalam risiko stunting antara lain kesehatan ibu selama kehamilan, pola asuh dan kesehatan anak atau kekerapan mengalami penyakit infeksi, kondisi sosio-ekonomi serta lingkungan (Akombi et al, 2017; Ali et al, 2017; Rahman S, 2015). Selain itu dari berbagai hasil penelitian diperoleh hasil bahwa stunting berhubungan dengan kemiskinan, pendidikan rendah, beban penyakit, pemberdayaan perempuan yang masih rendah (Keats et al, 2018). Penelitian Budiastutik dan Rahfiludin mendapatkan faktor risiko terjadinya stunting pada anak di negara berkembang adalah anak tidak mendapat ASI eksklusif, berat badan lahir rendah, pendidikan ibu rendah, sosioekonomi dan penyakit infeksi (Budiastutik & Rahfiludin, 2019).

Masalah stunting memberikan dampak bagi kelangsungan hidup anak meliputi dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang. Dampak jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dalam jangka panjang akibat

buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan risiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua, serta kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi (WHO, 2013).

Dalam upaya pencegahan stunting, WHO merekomendasikan upaya dimulai sejak remaja, khususnya remaja putri diberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya pemenuhan nutrisi saat remaja. Pemenuhan nutrisi saat remaja dapat mencegah kurang gizi saat masa kehamilan. Nutrisi yang adekuat saat kehamilan dapat mencegah terjadinya pertumbuhan yang terhambat pada janin yang dikandung. Selain itu, pencegahan stunting juga difokuskan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu pada Ibu Hamil, Ibu Menyusui, Anak 0-23 bulan.

Dalam upaya mengatasi stunting, di Indonesia sudah dikembangkan kebijakan yaitu “Scaling up Nutrition” telah diterjemahkan kedalam Gerakan Nasional 1000 HPK. Oleh karena penyebab stunting bersifat multifaktorial, maka implementasi kebijakan membutuhkan keterlibatan lintas sektor. Terbitnya Perpres No. 42/2013 merupakan salah satu strategi dalam Scaling up Nutrition” dengan melibatkan berbagai bidang dan unsur pemerintahan. Dalam berbagai hasil penelitian telah disebutkan bahwa penelitian tentang stunting berhubungan dengan kemiskinan, pendidikan rendah, beban penyakit,

pemberdayaan perempuan yang masih rendah.

Dalam upaya program pengendalian masalah stunting secara efektif dan mewujudkan balita yang sehat, perlu pengetahuan dan penerapan asupan gizi yang dibutuhkan balita dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan dalam upaya memberikan edukasi dan pengetahuan tentang asupan zat gizi balita, melakukan pelatihan mengenai cara pemantauan kesehatan anak balita dan pemberian asupan makan bergizi serta melakukan pendampingan dalam penyusunan makanan tambahan bergizi pada balita.

Di Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan, stunting pada anak balita merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat. Proporsi anak stunting di Kota Medan sebesar 17,4%. Sementara proporsi anak yang mengalami stunting dan gizi buruk di Kelurahan Bagan Deli yaitu anak yang mengalami stunting sebesar 10,37%, dan anak dengan status gizi bawah garis merah sebesar 2,9%. Angka ini cukup tinggi dan perlu mendapat perhatian serius. Masalah stunting ini dikaitkan dengan rendahnya asupan zat gizi yang bersifat khronis yang dapat terjadi karena kurangnya perhatian dan pengetahuan ibu serta masih rendahnya pemberdayaan wanita dalam menyusun asupan zat gizi yang dibutuhkan anak balita. Dalam upaya menurunkan angka kejadian stunting perlu pemberdayaan masyarakat dalam mencegah stunting pada anak balita melalui kegiatan pelatihan, edukasi dan pendampingan dalam menyusun asupan kebutuhan gizi balita dan menyusun asupan makanan

bergizi untuk balita. Diharapkan kegiatan ini akan bermanfaat dalam mengatasi stunting di Kelurahan Bagan Deli dan kegiatan ini dapat berlanjut secara mandiri nantinya.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan mitra setelah dilakukan identifikasi masalah adalah membuat alternatif pemecahan masalah yang dirumuskan dalam rencana kegiatan. Pendekatan yang dilakukan melalui penerapan ipteks yang telah dihasilkan perguruan tinggi kepada masyarakat melalui beberapa kegiatan seperti ; pelatihan tentang asupan gizi balita dan pencegahan stunting, pemantauan kesehatan anak balita, dan pendampingan pembuatan makanan tambahan bergizi. Pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk menerapkan pemberian makanan bergizi pada anak balita dalam kehidupan sehari-hari dan juga memantau kondisi kesehatan yaitu status gizi untuk tindakan pencegahan terjadinya stunting pada anak balita.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diawali dengan diskusi dengan mitra untuk menentukan prioritas permasalahan yang ada dan didukung data rekapitulasi permasalahan KKN. Proporsi anak balita yang mengalami stunting cukup tinggi, sehingga perlu upaya pencegahan dan pengendaliannya dalam mewujudkan anak sehat, cerdas dan berkualitas. Dalam mencapai tujuan tersebut dilakukan kegiatan pengabdian ini melakukan pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan yang meliputi pelatihan

tentang asupan makanan bergizi balita dan pencegahan stunting, pemeriksaan kesehatan anak balita meliputi status gizi untuk mendeteksi kejadian stunting dan kegiatan pendampingan dalam menyusun makanan tambahan bergizi pada balita. Diharapkan masyarakat berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan ini dan menerapkan pemberian makanan bergizi pada anak balita dalam menunjang program pencegahan stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat telah dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 8 Agustus 2020 di Kelurahan Bagan Deli Kecamatan Medan Belawan. Penduduk Kelurahan Bagan Deli sebanyak 15897 jiwa terdiri dari 8322 laki-laki dan 7665 perempuan, dan jumlah rumah tangga sebanyak 3356 KK. Mayoritas penduduk adalah suku melayu dengan pekerjaan sebagai nelayan. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah kader posyandu balita yang ada di desa Kelurahan Bagan Deli tersebut. Sebelum kegiatan pengabdian dilakukan, kunjungan diadakan antara lain meliputi survei lokasi pada tanggal Juni 2020 dan melakukan kerjasama dengan mitra pada tanggal 30 Juni 2020. Kunjungan berikutnya dilakukan pada tanggal 15 Juli 2020 untuk melakukan persiapan lokasi pengabdian pada masyarakat dan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2020.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat didesa ini dilakukan melalui beberapa kegiatan meliputi kegiatan pelatihan kader, pemeriksaan status kesehatan Balita dan

pendampingan penyusunan makanan bergizi Balita.

1. Pelatihan Kader

Pada hari I kegiatan pengabdian dilakukan pelatihan kader posbindu Balita mengenai Pemantauan Pertumbuhan Balita dalam upaya pencegahan stunting serta Gizi seimbang Balita. Kegiatan pelatihan ini diikuti sebanyak 14 orang kader tersebut berasal 14 posbindu Balita yang ada di Kelurahan Bagan Deli. Kegiatan pelatihan bertempat di balai Desa Kelurahan Bagan Deli. Kegiatan pelatihan dimulai dengan pemberian pre test pada kader untuk mengetahui tingkat pemahaman awal tentang cara pemantauan pertumbuhan balita dan gizi seimbang Balita. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi oleh narasumber dr Fazidah Aguslina Siregar MKes, PhD mengenai Pemantauan Pertumbuhan balita dalam upaya pencegahan stunting dan dilanjutkan dengan Kiki Rismadi SKM mengenai Gizi Seimbang Balita. Selama mengikuti pelatihan para kader antusias mendengarkan materi dan aktif bertanya jika ada yang kurang dimengerti.

Pada akhir pelatihan dilakukan post test untuk mengetahui tingkat pemahaman setelah mendapat materi. Setelah dilakukan evaluasi terhadap pre test dan post test terlihat bahwa ada peningkatan pemahaman kader mengenai materi yang diberikan, yang ditandai dengan skor yang meningkat. Pada akhir kegiatan pelatihan dilakukan foto bersama para kader yang dilatih.



Gambar 1. Pelatihan Kader Mengenai Pemantauan Pertumbuhan Balita

2. Pemeriksaan Status Kesehatan Balita

Kegiatan pengabdian hari ke II dilakukan di Balai Desa Kelurahan Bagan Deli meliputi pemeriksaan kesehatan dan pertumbuhan balita dan pendampingan asupan dan penyusunan makanan bergizi balita. Kegiatan diikuti oleh 22 balita dan orang tua balita serta para kader yang sudah dilatih. Kegiatan dimulai dengan melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan balita oleh para kader dari masing masing posyandu balita dan kemudian hasil pengukuran tersebut dicatat dalam KMS dan diinterpretasikan. Dari hasil pemeriksaan gizi balita diperoleh data 33,3% anak memiliki status gizi buruk (dibawah garis merah), 33,3% anak balita dengan status gizi kurang dan 33,3% anak balita dengan status gizi baik. Setelah itu dilakukan konselling tentang pertumbuhan masing masing anak Balita dan kemudian diberi edukasi terkait masalah pertumbuhan dan gizi Balita.



Gambar 2. Pelatihan Kader Mengenai Gizi Seimbang Balita

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan edukasi dan pendampingan penyusunan makanan balita bergizi sesuai kebutuhan. Para ibu balita antusias mendengarkan materi tersebut dan bertanya mengenai makanan yang bergizi yang dibutuhkan para anak balitanya.

3. Pendampingan Penyusunan Makanan Bergizi Balita

Pada akhir kegiatan pengabdian dilakukan monitoring terhadap pelaksanaan pemantauan status gizi balita dan pemberian alat timbangan untuk memonitor berat badan anak balita di posyandu dan pemberian leaflet susunan makanana bergizi anak balita sebagai pedoman ibu balita dalam menyusun makanan bergizi balita.



Gambar 3. Pemantauan Pertumbuhan dan status Gizi Balita

kegiatan pengabdian ini diharapkan kegiatan pemantauan pertumbuhan gizi balita oleh kader lebih optimal dan pengetahuan ibu balita lebih baik dan diterapkan dalam pemberian makanan gizi balita dalam memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari, sehingga kedepan kasus gizi kurang dan gizi buruk akan dapat dikendalikan dan stunting pada anak balita dapat dicegah. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan bermanfaat dalam memotivasi peserta untuk menerapkan pola hidup sehat.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan beberapa hal yaitu

- a. Pemahaman kader dalam menentukan status pertumbuhan balita pada awalnya masih belum optimal. Hal ini tentunya berdampak pada hasil pemantauan tumbuh kembang balita, dimana kader merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan dalam pemantauan gizi anak melalui posyandu dalam upaya pencegahan stunting.
- b. Masih ditemukan anak dengan status gizi buruk (33,3%) dan gizi kurang (33,3%).
- c. Masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan gizi seimbang pada anaknya, belum memahami cara menyusun menu gizi seimbang balita dan belum menerapkan pemberian makanan pada anak balita dengan gizi seimbang di kehidupan sehari-hari.
- d. Dengan dilakukannya pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan

kader dalam hal memantau dan menilai pertumbuhan anak balita.

Dengan kegiatan pengabdian ini diharapkan para kader dapat menerapkan pengetahuan dalam menilai pertumbuhan balita diposyandu. Bagi ibu balita dengan adanya kegiatan ini, para ibu termotivasi untuk membawa anak ke posyandu secara rutin untuk memantau pertumbuhan dan kesehatannya dan juga lebih memperhatikan gizi anak dengan memberikan makanan bervariasi dengan memenuhi gizi balita seimbang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan kali ini, kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sumatera Utara atas dukungan keizinan yang diberikan dan dukungan dana.

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization. 2013. *Childhood Stunting: Challenges and Opportunities*. Switzerland: Department of Nutrition for Health and Development.
- UNICEF. 2016. *A Fair Chance For Every Child*. New York. USA www.unicef.org/publications.
- UNICEF. 2014. *The State of the World's Children 2014 in Numbers. Everychild Counts: Revealing Disparities, Advancing Children's Rights*. New York. USA www.unicef.org/publications.
- Ministry, R. H. 2018. Hasil Utama Laporan Riskesdas 2018.



- Dinas Kesehatan Sumatera Utara. 2018. Profil Kesehatan Sumatera Utara Tahun 2018. Medan
- Dinas Kesehatan Medan. 2018. Profil Kesehatan Medan Tahun 2018. Medan.
- Akombi, Blessing Jaka. Agho Kingsley E, Hall John J, Merom Dafna, Astel-Burt Thomas, and Renzaho Andre M.N. 2017. Stunting and severe stunting among children under-5 years in Nigeria: A multilevel analysis. Nigeria: BMC Pediatrics
- Ali, Zakari, Saaka Mahama, Adams Abdul-Ganiyu, Kamwininaang Stephen K, Abizari Abdul-Razak. 2017. The effect of maternal and child factors on stunting, wasting and underweight among preschool children in Northern Ghana. Ghana: BMC Nutrition
- Shafiur Rahman, M. et al. 2015. Under Weightiness among Ever-married Nonpregnant Women in Bangladesh: A Population Based Study. *Univers. J. Food Nutr. Sci.* 3, 29–36 (2015).
- Keats, E. C., Imdad, A., Das, J. K. & Bhutta, Z. A. 2018. Protocol : Efficacy and effectiveness of micronutrient supplementation and fortification interventions on the health and nutritional status of children under-five in low and middle-income countries : a systematic review.
- Budiastutik, I., & Rahfiludin, M. Z. (2019). Faktor Risiko Stunting pada anak di Negara Berkembang. *Amerta Nutrition*, 3(3), 122-129.